

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi bersumberkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni “kesatuan (susunan dan sebagainya) terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama”.¹ Jadi, Organisasi Islam yaitu organisasi yang berdiri dengan tujuan utamanya ialah dakwah oleh para tokoh-tokoh Islam secara tulus dan menyebarkan agama Islam. Dengan adanya Organisasi Islam mempunyai peran yang sangat penting terhadap masyarakat untuk menumbuhkan kualitas umat Islam dalam bidang agama, pendidikan, sosial, ekonomi serta budaya, juga menjadi tempat berteduh untuk mengumpulkan semangat berdakwah.²

Pertumbuhan Islam di Indonesia meningkat pesat sepanjang abad ke-20. Pan-Islamisme, juga dikenal sebagai kebangkitan Islam, berasal dari Timur Tengah dan sejak itu menyebar ke seluruh dunia, mempengaruhi arah perkembangan Islam. Di sini, ide-ide orang Indonesia yang sudah memeluk Islam mulai menyebar. Masyarakat Bumiputera, atau masyarakat adat,

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses 04 Desember 2021, pukul 20.05 WIB

² Dyah Rahmi Astuti and Muhammad Yusuf Wibisono, “Tinjauan Sejarah Atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam Pada Pembangunan Indonesia,” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022), 123.

mendapat banyak perhatian dan upaya karena bangkitnya kekuatan Islam di Timur Tengah.³

Pada dasarnya gerakan Islam memiliki tujuan dalam penegakan agama Islam di muka bumi, agar kedamaian serta kesejahteraan bisa terwujud bagi umat Islam. Gerakan Islam selalu berada dalam sebuah organisasi Islam. Gerakan Islam mempunyai penggerak atau pendorong dalam melakukan setiap misinya.

Di tengah perjuangan kemerdekaan, muncul Gerakan Islam atau Ormas Islam di Indonesia. Tanggal pasti lahirnya gerakan Islam tidak dapat ditentukan. Meskipun demikian, pemikiran, gerakan awal, dalam bentuk ajakan atau nasihat dari individu atau kelompok masyarakat, biasanya terjadi sebelum pembentukan organisasi secara resmi.⁴

Gerakan Islam ataupun Organisasi Islam di Indonesia memiliki peranan sangat penting untuk meraih kemerdekaan. Salah satu gerakan Islam yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yaitu Persatuan Ummat Islam (PUI).

Pada era reformasi, perkembangan Persatuan Ummat Islam masih berada dalam posisi “diam”, maksudnya yaitu banyak orang yang masih belum tahu tentang organisasi ini, dan kebanyakan yang tahu organisasi ini yaitu orang yang asli Majalengka dan Sukabumi. Seiring dengan berkembangnya zaman, Persatuan Ummat Islam semakin mendapat

³ Nasihin, "*Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 47.

⁴ Deliar Noer, "*Gerakan Islam Di Indonesia*" (Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia, 1996). 10.

pengakuan di masyarakat, terutama di Jawa Barat setelah diadakannya Muktamar PUI ke-11 (2004). Pada muktamar tersebut Persatuan Ummat Islam melakukan banyak perubahan, perbaikan, penyesuaian organisasi, AD/ART organisasi, bendera, dan lambang Persatuan Ummat Islam pun diperbaiki.

Awal berdirinya Persatuan Ummat Islam yaitu ditandai dengan adanya Hayatul Qulub, merupakan suatu gerakan yang didirikan oleh K.H Abdul Halim di Majalengka pada tahun 1911 dan adanya Al-Ittihadiyyatul Islamiyyah yang didirikan oleh K.H Ahmad Sanusi di Sukabumi pada tahun 1931. Pada tahun 2011, Persatuan Ummat Islam sudah tertuju kepada Hayatul Qulub dan tepat berumur satu tahun. Persatuan Ummat Islam didirikan oleh K.H Abdul Halim, K.H Ahmad Sanusi dan Mr. Syamsudin merupakan tokoh-tokoh terbaik bangsa.⁵

Persatuan Ummat Islam berdiri pada tanggal 5 April 1952, bertepatan juga dengan 9 Rajab 1373 H di Bogor. Organisasi ini merupakan gabungan dari Persarikatan Oemat Islam berdiri di Majalengka yang didirikan oleh K.H Abdul Halim dan Persatuan Oemat Islam Indonesia berdiri di Sukabumi yang didirikan oleh K.H Ahmad Sanusi. Adapun hal yang mendasari penggabungan organisasi ini yaitu karena keprihatinan sebagai anggota kedua organisasi tersebut dengan apa yang terjadi saat itu, yakni perpecahan organisasi Islam di Indonesia saat itu, semisal berpisahannya sejumlah unsur Majelis Syuro

⁵ Nurhasan Zaidi, *Wasathiyah Persatuan Ummat Islam* (Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat PUI, 2019). 2.

Muslimin Indonesia (Masyumi). Lahirnya organisasi Persatuan Ummat Islam saat itu dalam situasi dan kondisi organisasi sosial di Indonesia sedang tidak baikbaik saja, sehingga Persatuan Ummat Islam disebut “anak zaman”. Tujuan dari Persatuan Ummat Islam yaitu untuk mencapai Islam Jaya, untuk kebahagiaan umat Islam di dunia dan akhirat, juga terbentuknya suatu umat yang affrod.⁶

Adapun perkembangan Persatuan Ummat Islam yaitu pada tahun 1911-2011, yang merupakan sebagai organisasi massa Islam. Organisasi ini ialah fusi atau gabungan dari organisasi Islam yaitu Perikatan Ummat Islam yang didirikan oleh Abdul Halim yang berdiri di Majalengka, dan Persatuan Ummat Islam Indonesia yang didirikan oleh Ahmad Sanusi yang berdiri di Sukabumi. Namun, sebelum melakukan penggabungan menjadi Persatuan Ummat Islam, organisasi ini mengalami perubahan nama dan adapun yang menyebutnya sebagai organisasi tradisional.

Peran yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah secara formal dan informal, struktur bisnis umat Islam sesuai dengan alasan pendiriannya. Ketentuan dan harapan yang menjelaskan apa yang harus dilakukan organisasi dalam situasi tertentu untuk memenuhi harapan umat Islam sesuai dengan tujuan dan amal yang telah ditentukan menjadi dasar peran dan gerakan umat Islam. Serta di bidang pendidikan dan pengajaran, pertumbuhan ekonomi penduduk, pemeliharaan masjid dan pesantren surau, pengajian, panti asuhan,

⁶ Abud Habudin, *Wawancara*, Majalengka, 23 November 2021.

dan bidang sosial lainnya, merupakan beberapa prioritas kebijakan umat Islam. Karakteristik ini sangat penting bagi organisasi.⁷

Alasan mengapa saya mengambil judul ini yaitu ada karena ingin lebih mengembangkan dan memperkenalkan Persatuan Ummat Islam (PUI) kepada masyarakat, dan ada beberapa masalah yang harus diselesaikan yaitu belum banyak orang yang mengetahui organisasi ini. Adapun cara agar organisasi Persatuan Ummat Islam (PUI) diketahui masyarakat Indonesia ialah sering diadakannya kegiatan, seminar atau workshop agar bisa lebih mengembangkan organisasinya dan lebih bermanfaat untuk masyarakat. Juga diadakannya pengkaderan atau rekrut anggota baru disetiap tahun agar bisa terbentuknya susunan kepengurusan secara resmi baik di tingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Lebih dikembangkan lagi untuk program kerja. Adapun alasan mengapa saya mengambil rentang waktu pada 1970-2011 ini karena saat itu merupakan proses perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI), lalu adanya organisasi cikal bakal Persatuan Ummat Islam (PUI) yaitu Persjarikatan Oelama (PO) dan Al-Ittihadijatoel Islamijjah (AII) yang membuat organisasi ini terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan kontribusi Persatuan Ummat Islam (PUI) dalam bidang pendidikan dan bidang sosial. Dengan ditulisnya skripsi tentang Persatuan Ummat Islam ini, akan semakin berkembang dan semakin menambah khazanah ilmu pengetahuan.

⁷ Wawan Hermawan, "*Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*", (Bandung: Yayasan Sejarawan Masyarakat Islam, 2014). 268.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta judul yang diajukan, maka penulis menyusun rumusan permasalahan yakni:

1. Bagaimana Sejarah dan Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Majalengka?
2. Bagaimana Kontribusi Persatuan Ummat Islam (PUI) Di Majalengka Dalam Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial (1970-2011)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Sejarah dan Perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Majalengka.
2. Untuk mengetahui Kontribusi Persatuan Ummat Islam (PUI) Di Majalengka Dalam Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial (1970-2011).

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ialah penelitian yang dilaksanakan dalam mengetahui hubungan antara topik yang diangkat peneliti dengan penelitian sejenis yang dilaksanakan dari peneliti lain agar tidak terjadinya pengulangan yang tidak diperlukan serta berlebihan.⁸ Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya ialah untuk penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kontribusi Persatuan Ummat Islam (PUI) dalam bidang sosial dan bidang pendidikan, sedangkan untuk penelitian sebelumnya lebih spesifik tentang sejarah dan

⁸ Abdullah Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).
182.

perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di salah satu wilayah di Indonesia.

Sesudah melaksanakan penelusuran pada penelitian berikut, ada sejumlah tulisan ilmiah yang membantu pada penelitian dijadikan dalam kajian pustaka diantaranya:

- 1) Skripsi yang berjudul *Sejarah Perkembangan Persatuan Ummat Islam (1989-1999)*. Yang ditulis oleh Yasir Amrullah (2001). Mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini membahas tentang proses perkembangan Persatuan Ummat Islam setelah beberapa tahun mengalami vakum. Lalu pada tahun 1989 berkembanglah ditandai dengan adanya aktivitas yang sesuai dengan garapannya. Adapun aktivitas organisasi Persatuan Ummat Islam (PUI) mencakup 3 bidang yaitu bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang dakwah.

- 2) Skripsi yang berjudul *Peranan K.H. Abdul Halim Dalam Mengembangkan Persatuan Ummat Islam Tahun 1952-1962*. Yang ditulis oleh Yunanto Eko Nugroho (2018). Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Skripsi ini berisikan tentang sosok K.H. Abdul Halim yang merupakan salah satu pendiri Persatuan Ummat Islam (PUI) juga peranan K.H. Abdul Halim dalam mengembangkan Persatuan Ummat Islam (PUI). Karena selama kepemimpinannya, K.H. Abdul Halim memiliki peran yang

sangat penting dalam perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) terutama dalam bidang politik, bidang ekonomi, dan bidang pendidikan.

- 3) Skripsi yang berjudul *Gerakan Sosial Keagamaan PUI Tahun 1964-2015*. Yang ditulis oleh Raicky Mohammad Fahlevi (2017). Mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Skripsi ini berisikan tentang gerakan keagamaan dibawah naungan PUI, gerakan tersebut khusus diperuntukan untuk pemuda-pemudi PUI. Gerakan tersebut diberi nama Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI).

- 4) Skripsi yang berjudul *Doktrin Intisab PUI Sebagai Sarana Penguatan Militansi Kader*. Yang ditulis oleh Fikri Dikriansyah (2018). Mahasiswa Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Skripsi ini berisikan tentang intisab yang berarti ikrar atau janji. Dikatakan intisab karena sebagai doktrin amaliyah para anggota dalam melaksanakan program-program organisasi. Jadi, pengaruh intisab bagi para kader PUI secara keseluruhan isi Intisab itu tidak terlalu memberikan dampak yang jelas, tetapi dalam bidang pendidikan menunjukkan pengaruh yang sangat baik.

E. Metode Penelitian

Penulis mempergunakan metode penelitian sejarah ketika memeriksa topik yang terkait dengan judul yang sedang dibahas. Menurut buku Louis Gottschal dengan judul "*Mengerti Sejarah*", menjabarkan Metode Penelitian

Sejarah ialah proses pengujian serta penganalisisan kesaksian sejarah dalam mengidentifikasi data otentik dan bisa diandalkan, juga mensintesis data tersebut menjadi narasi sejarah yang kredibel.⁹ Terdapat sejumlah tahapan yang harus sejarawan lalui saat pelaksanaan penelitian sejarah, diantaranya heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi.

1. Heuristik

Heuristik ialah cara kerja penulis untuk pencarian, penemuan serta pengumpulan sejumlah sumber dengan beragam cara serta bentuk untuk dalam mengetahui seluruh peristiwa sejarah pada masa lampau yang terlevan dengan sebuah penelitian.¹⁰

Pada tahapan ini, penulis harus mengumpulkan sejumlah sumber yang akan nantinya diamati, seperti sumber benda atau sumber lisan yang berada di lokasi penelitian. Pada tahapan pertama, pengamat berupaya menemukan serta menghimpun sumber yang berkaitan dengan topik yang nantinya dibuat atau dijabarkan.¹¹

Pada pencarian heuristik berikut, penulis melaksanakan pengobservasian lapangan guna melaksanakan pewawancara serta penggali informasian sebanyak mungkin. Dalam tahapan ini pengamat mendatangi tempat dan orang diantaranya yakni, penulis mendatangi ke sekolah-sekolah yang berbasis PUI agar memberi perizinan untuk menanyakan tentang sejarah Persatuan Ummat Islam (PUI).

⁹ Prof Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah*" (Bandung: Pustaka Setia, 2014). 75.

¹⁰ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, Dan Penelitian* (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018). 94.

¹¹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. 93.

Berkenaan realisasi dalam tahapan berikut, penulis mencari ataupun menelusuri sejumlah sumber yang diperlukan yang relevansi dengan topik yang akan dibahas. Pada langkah pertama, penulis menentukan pengklasifikasian data yang terkumpul didasarkan jenis serta kriterianya, sehingga sumber serta informasi dibagi dalam dua bagian yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer akan penulis ambil dari mendapat buku dan hasil wawancara dengan orang-orang yang terkait dan orang yang mengetahui tentang Persatuan Ummat Islam (PUI). Diantaranya, yaitu:

Sumber Tertulis

1. H. Nurhasan Zaidi dan Dr. H. Wido Supraha, 2018, *Risalah Intisab*, Jakarta: Dewan Pertimbangan Pusat Persatuan Ummat Islam (PUI).
2. H. Nurhasan Zaidi dan Dr. H. Wido Supraha, 2019, *Wasathiyah Persatuan Ummat Islam*, Jakarta: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Ummat Islam (PUI).
3. H. S. Wanta, 2007, *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern (Bidang Studi Ke-PUI-an)*, Bandung: Pimpinan Wilayah “Persatuan Ummat Islam” (PUI) Jawa Barat.

4. Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam, 1983, *Buletin Puisi No. 7 dan No. 8*, Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam.
5. Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam, 1971, *Kumpulan Bahan-Bahan atau Prasaran Musjawarah Besar Peladjar PUI*, Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam.
6. Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam, 1995, *Pedoman Persatuan Ummat Islam*, Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam.
7. Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam, 1997, *Tujuan dan Pola Dasar Pendidikan PUI (Bidang Studi Ke-PUI-an)*, Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam, Majelis Pengajaran.

Sumber Lisan

1. Asep Zaki Mulyatno, merupakan cicit K.H. Abdul Halim juga sebagai Ketua DPD PUI Majalengka. Yang berusia 50 tahun.
2. Aang Fahrurroji, S.Si, M.Pd, tenaga pengajar di MTs/MA Daarul Ulum PUI Majalengka juga sebagai Sekretaris I DPD PUI Majalengka. Yang berusia 42 tahun.
3. Abud Habudin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MI PUI Talaga. Yang berusia 57 tahun.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan sumber sekunder penulis diambil dari sumber tertulis yang bisa mendukung terhadap penulisan proposal ini. Sumber sekunder diantaranya adalah:

Sumber Tulisan

1. Dewan Pertimbangan Pusat Persatuan Ummat Islam (PUI), 2017, *Khittah Dakwah PUI (Pedoman Dasar dalam Berjamaah dan Bermasyarakat)*, Jakarta Selatan: Dewan Pertimbangan Pusat Persatuan Ummat Islam (PUI).
2. Dewan Syaria'ah Pusat Persatuan Ummat Islam, 2020, *Nilai Dasar Perjuangan PUI (Mewujudkan Islam Wasathiyah)*, Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Ummat Islam.
3. Direktorat Penerangan Agama Islam dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, *Direktori Organisasi Kemasyarakatan Islam (Ormas Islam)*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
4. Dartum Sukarsa, 2007, *Potret KH. Abdul Halim dalam Eksistensi Nasionalisme dan Perbaikan Umat (1887-1962)*, Bandung: PT Sarana Panca Karya Nusa.
5. Anton Dwi Laksono, 2018, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode, dan Penelitian*, Kalimantan Barat: Derwati Press.

6. Anonymous, 2009, *Profil PW Wanita PUI Jawa Barat*, Bandung: Majalah Itisabi No. 3 Th. 1231.
7. Anonymous, 2009, *Mendidik Sesuai Dengan Sunnah Rasulullah SAW*, Bandung: Majalah Intisabi No. 8 Th. 1430.
8. Anwar Shaleh, 1966, *Sedjarah Perdjjoangan Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI)*, Bandung: Medio.
9. Arief Subhan, 2003, *Citra Perempuan Dalam Islam*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umat.
10. Dedeh Nurjanah, 2014, *Perkembangan Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Pimpinan Jawa Barat Tahun 1995-2011*, Bandung: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati.
11. Herliani, 2021, *12 Pondasi Agama (Studi Ayat Hukum Kitab Tafsir K.H. Ahmad Sanusi)*, Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Ummat Islam.
12. Helmawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
13. Ikhsan Syah Gunawan, 2012, *Pemikiran KH. Abdul Halim Tentang Pembaharuan Pendidikan Islam*, Tangerang Selatan: Penerbit YPM.
14. Nasihin, 2012, *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

15. N. Kartika, 2007, *Sejarah Majalengka: Sindangkasih-Majalengka*, Jatinangor: UVULIA PRESS.
16. Nurhasan Zaidi, 2019, *Wasathiyah Persatuan Ummat Islam*, Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat PUI.
17. Muhsin MK, 2009, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, Jakarta: Pustaka Intermedia.
18. Munandi Shaleh, 2019, *Mengenal Tentang Aswaja (Ahli Sunnah Wal Jama'ah)*, Tangerang Selatan: Charta Cendekia Institut.
19. Momon Lentuk, 2016, *Mengenang Perjuangan dan Kepahlawanan K.H. Abdul Halim*, Bandung: Mitra Pemuda.
20. Miftahul Falah, 2008, *Riwayat Perjuangan K.H. Abdul Halim*, Bandung: Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Jawa Barat.
21. Munifah Sudjai, 2012, *Wanita PUI, Perspektif Teori Organisasi*, Bandung: Majalah Intisabi No. 8 Th. 1443.
22. Pimpinan Wilayah, 2013, *Daftar Majelis Taklim Binaan Wanita PUI*, Bandung: PW Wanita PUI Jabar.
23. Pimpinan Wilayah Wanita PUI, 2013, *Peran Wanita PUI Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, Bandung: PUI Jawa Barat.
24. Profil Pimpinan Wilayah Persatuan Ummat Islam di Jawa Barat, *Wanita PUI*, Bandung: PW PUI Jawa Barat.
25. Rancangan Ketetapan Musyawarah Nasional Wilayah II Wanita PUI Jawa Barat, 2011, *Misi Wanita PUI*, Bandung: PW Wanita PUI Jawa Barat.

26. , 2007, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
27. S. Wanta, 1997, *KH. Abdul Halim Iskandar dan Pergerakannya Bidang Studi Ke-PUI-an*, Majalengka: Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam Majelis Pengajaran.
28. S. Wanta, 1997, *Kelembagaan dan Organisasi Pemuda Pelajar Persatuan Ummat Islam*, Bidang Studi Ke-PUI-an, seri IX, Majalengka: Pengurus Besar “Persatuan Ummat Islam” Majelis Pengajaran.
29. S. Wanta, 1997, *Tujuan dan Pola Dasar Pendidikan PUI*, Majalengka: Pengurus Besar PUI.
30. S. Wanta, H.M.U. Zainuddin Kori, dan KH. Anwar Saleh dkk, 2015, *Risalah Intisab Persatuan Ummat Islam (PUI)*, Jakarta: Panitia Seabad PUI dan DPP PUI.
31. Tim Kaderisasi PUI, 2014, *Panduan Kaderisasi PUI*, Jakarta Selatan: Pimpinan Pusat PUI.
32. Toha Yahya Umar, 1967, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Widjaya.
33. Wanita PUI, 2015, *Munas III Wanita PUI Dalam Mukhtamar ke-13 Seabad PUI*, Palembang: PP Wanita PUI.
34. Wawan Hernawan, 2018, *Biografi K.H. Abdul Halim (1887-1962)*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
35. Dyah Rahmi Astuti dan M. Yusuf Wibisono, 2022, *Tinjauan Sejarah atas Peran Organisasi Kemasyarakatan Islam pada*

Pembangunan Indonesia: Iman dan Spiritualitas Volume. 2 No. 1.

36. Wiwit Nurhayati Hidayat, Amung Ahmad Syahri, Dina Maliana, 2020, *Perkembangan Fatayat Nu Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020: Historia Madani Volume. 4 No.2.*

37. Nanang Saptono, 2014, *Geografis Kota Majalengka Dalam Kaitannya Dengan Konsep Bentuk Lahan dan Tata Kota: Purbawidya Volume. 3 No.1.*

Sumber Lisan

1. Asep Zaki Mulyatno, yang merupakan cicit K.H. Abdul Halim juga sebagai Ketua DPD PUI Majalengka. Yang berusia 50 tahun.
2. Aang Fahruroji, S.Si, M.Pd, tenaga pengajar di MTs/MA Daarul Ulum PUI Majalengka juga sebagai Sekretaris I DPD PUI Majalengka. Yang berusia 42 tahun.
3. Abud Habudin, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MI PUI Talaga. Yang berusia 57 tahun.

2. Kritik

Kritik mengikuti heuristik sebagai tahap kedua Apabila sumber-sumber sejarah dihimpun, maka kritik dilakukan. Tujuan kritik

adalah untuk menentukan keaslian. Kritik eksternal serta kritik internal merupakan dua tahap kritik.¹²

a. Kritik Eksternal

Untuk menentukan keaslian atau kebenaran suatu sumber, sejarawan harus terlibat dalam evaluasi eksternal. Kritik eksternal adalah metode dalam mengkonfirmasi ataupun mengevaluasi aspek "eksternal" dari sumber-sumber sejarah. Sebelum sejarawan dapat mempergunakan keseluruhan kesaksian yang dihimpun guna perekonstruksian masa lampau, mereka diharuskan terlebih dahulu untuk diadakan pemeriksaan secara menyeluruh.¹¹

Sumber Tulisan

- 1) Buku yang berjudul *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)*, yang ditulis oleh Wawan Hermawan pada tahun 2014 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 500 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya masih dalam keadaan yang baik, tulisannya masih jelas dan bisa di baca. Hal ini menandakan bahwasannya, buku ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- 2) Buku yang berjudul *Wasathiyah Persatuan Ummat Islam*, yang ditulis oleh Nurhasan Zaidi dan Wido Supraha pada tahun 2019

¹² Ibid. 101-105.

¹¹ Ibid. 102.

ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 63 halaman, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis.

- 3) Buku yang berjudul *Risalah Intisab*, yang ditulis oleh Nurhasan Zaidi Wido Supraha pada tahun 2018 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 39 halaman, buku ini dapat dijadikan rujukan untuk penulis karena bisa untuk melengkapi isi pembahasan.
- 4) Buku yang berjudul *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern (Bidang Studi Ke-PUI-an)*, yang ditulis oleh H.S. Wanta pada tahun 2007 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 60 halaman. Jika dilihat dari kondisi fisiknya masih dalam keadaan yang baik, tulisannya masih jelas dan bisa dibaca.
- 5) Buku yang berjudul *Tujuan dan Pola Dasar Pendidikan PUI (Bidang Studi Ke-PUI-an)*, yang ditulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam pada tahun 1997 ini berbentuk buku namun sedikit tipis dan lembaran kertas sebanyak 29 halaman. Buku ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk penulis dan tulisannya masih jelas.
- 6) Buku yang berjudul *Pedoman Persatuan Ummat Islam (PUI)*, yang ditulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam pada tahun 1995 ini berbentuk buku namun dalam ukuran kecil dan lembaran kertas sebanyak 74 halaman. Jika dilihat dari kondisi

fisiknya masih bisa terbaca, namun bagian depan dan belakang sedikit sobek, dan ada beberapa halaman yang hilang.

- 7) Buku yang berjudul *Kumpulan Bahan-Bahan atau Prasaran Musjawarah Besar Peladjar PUI*, yang ditulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam pada tahun 1971 ini berbentuk buku dan lembaran kertas sebanyak 40 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya sudah sobek, untuk tulisannya sudah mulai pada pudar, dan ada beberapa halaman yang hilang.
- 8) Buku yang berjudul *Anggaran Dasar Anggara Rumah Tangga Persatuan Ummat Islam (PUI)*, yang ditulis oleh Pimpinan Wilayah Persatuan Umat Islam (PUI) pada tahun 2005 ini berbentuk buku kecil dan lembaran kertas sebanyak 46 halaman. Jika dilihat dari kondisi fisiknya bentuk yang utuh dari cover sampai isinya, masih dapat dibaca dengan jelas.
- 9) Buku yang berjudul *Buletin Puisi No. 7 dan No. 8*, yang ditulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam pada 1983 ini berbentuk buku kecil dan lembaran kertas sebanyak 30 halaman. Dilihat dari kondisi fisiknya masih bisa dibaca dengan jelas namun ada beberapa bagian yang sobek.

Sumber Lisan

- 1) Wawancara dengan Bapak Aang Fahrurroji, tenaga pengajar di MTs/MA Daarul Ulum PUI Majalengka juga sebagai Sekretaris I DPD PUI Majalengka, pada 11 Juli 2022.

Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah MTs/MA Daarul Ulum PUI Majalengka. Dalam wawancara ini beliau menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan Persatuan Ummat Islam di Majalengka.

- 2) Wawancara dengan Bapak Asep Zaki Mulyatno, yang merupakan cicit K.H. Abdul Halim juga sebagai Ketua DPD PUI Majalengka, pada 9 Juli 2022. Wawancara dilakukan secara langsung di rumah Pak Asep Zaki. Dalam wawancara ini beliau menjelaskan bagaimana peran Persatuan Ummat Islam (PUI) terutama dalam bidang pendidikan yang banyak menghasilkan sekolah-sekolah berbasis PUI dan sosok K.H. Abdul Halim dalam memperjuangkan Persatuan Ummat Islam (PUI).
- 3) Wawancara dengan Bapak Abud Habudin, Kepala Sekolah MI PUI Talaga. Wawancara dilakukan secara langsung di sekolah MI PUI Talaga, pada 23 November 2021. Dalam wawancara ini beliau menjelaskan awal berdirinya Persatuan Ummat Islam (PUI).

b. Kritik Internal

Kritik internal ialah bagian daripada karya para peneliti sejarah yang berupaya memberi bukti kebenaran kesaksian seorang sumber; pernyataan yang dimaksud terkandung dalam sumber atau dokumen yang bersangkutan. Kegiatan ini dilakukan setelah kritik

eksternal terhadap sumber selesai dan sejarawan telah memperoleh sumber yang benar-benar relevan dengan kebutuhannya, fokus pada tahap ini adalah pada upaya untuk menunjukkan bahwa kesaksian sumber dapat dipercaya.¹³

Sumber Tulisan

- 1) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* yang di tulis oleh Wawan Hermawan. Buku ini membahas tentang tentang proses kelahiran Persatuan Ummat Islam. Awal berdirinya organisasi ini dari fusi atau gabungan dua organisasi, yaitu Perikatan Ummat Islam dan Persatuan Ummat Islam (PUI), juga peran Persatuan Ummat Islam kepada masyarakat diantaranya yaitu dalam bidang pendidikan, bidang politik, bidang dakwah, bidang agama dan bidang sosial. Maka penulis berkeyakinan bahwasannya sumber ini bisa dijadikan sumber primer dan referensi untuk penulis.
- 2) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Wasathiyah Persatuan Ummat Islam*) yang di tulis oleh Nurhasan Zaidi dan Wido Supraha. Buku ini membahas tentang Wasathiyah Islam dalam pandangan PUI, yang dimaksud wasathiyah ialah Khittah Dakwah PUI yang

¹³ Dra. Lilik Zulaicha, M.Hum , “*Metologi Sejarah*”, Buku Perkuliahan Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya, 80.

berlandaskan kepada firman Allah, juga tentang karakteristik Wasathiyah yang dikembangkan oleh MUI Pusat diantaranya mengambil jalan tengah (*tawassuth*), berkeeseimbangan (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), toleransi (*tasamuh*), egaliter non diskriminatif (*musawah*), musyawarah (*syura*), reformasi (*ishlah*), mendahulukan yang prioritas (*awlawiyah*), dinamis, kreatif dan inovatif (*tathawwur*), dan berkeadaban.

- 3) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Risalah Intisab* yang di tulis oleh Nurhasan Zaidi dan Wido Supraha. Buku ini membahas sebuah Intisab yang mempunyai makna semangat untuk menghubungkan, menyatukan di antara manusia atas dasar ikatan Tauhid kepada Allah, juga tentang Ishlah Al-Tsamaniyah yang berarti delapan konsep perbaikan diantaranya, perbaikan aqidah, perbaikan ibadah, perbaikan pendidikan, perbaikan keluarga, perbaikan masyarakat, perbaikan adat istiadat, perbaikan perekonomian dan perbaikan umat keseluruhan. Penulis berkeyakinan bahwasannya sumber ini bisa dijadikan sumber primer dan referensi untuk penulis.
- 4) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern (Bidang Studi Ke-PUI-an)* yang di tulis oleh H.S. Wanta. Buku ini membahas situasi menjelang Muktamar dan Mukernas PUI,

lalu sesudah diadakannya Muktamar dan Mukernas dilanjut untuk melaksanakan program Muktamar dan Mukernas.

- 5) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Tujuan dan Pola Dasar Pendidikan PUI (Bidang Studi Ke-PUI-an)* yang di tulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam. Buku ini membahas tujuan pendidikan PUI untuk kebermanfaatan umat dimulai dari mempersiapkan kurikulum, metode pembelajaran, prasarana, sumber belajar, bahan pelajaran, dan lembaga pendidikannya.
- 6) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Pedoman Persatuan Ummat Islam (PUI)* yang di tulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam. Buku ini membahas tentang tafsir asas, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang memuat bagian-bagian anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.
- 7) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Kumpulan Bahan-Bahan atau Prasaran Musjawarah Besar Peladjar PUI* yang di tulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam. Buku ini membahas prasarana tentang pasrtisipasi Peladjar PUI pada usaha-usaha sekolah, juga membahas bidang ke-organisasian dan program kerja organisasi.

- 8) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Persatuan Ummat Islam (PUI)* yang di tulis oleh Pimpinan Wilayah Persatuan Ummat Islam (PUI). Buku ini membahas bagian-bagian anggaran dasar yang memuat nama dan kedudukan, asas, sifat, tujuan, usaha, keanggotaan, susunan pimpinan perhimpunan, susunan pimpinan Dewan Pembina dan Dewan Pakar, pemilihan dan pengangkatan pimpinan Dewan Pembina dan Dewan Pakar, lembaga dan badan otonom, musyawarah, keuangan dan kekayaan perhimpunan, pembubaran perhimpunan, perubahan, anggaran rumah tangga, aturan peralihan. Adapun anggaran dasar rumah tangga yang memuat intisab, pedoman amaliyah, keanggotaan, pengkajian penelitian dan pengembangan, lembaga dan badan, wanita, pemuda, pelajar, dan mahasiswa, susunan perhimpunan, susunan pimpinan perhimpunan, kewajiban pimpinan, Dewan Pembina dan Dewan Pakar, Penasihat.
- 9) Dalam kritik intern ini penulis melakukan kritik terhadap isi dari buku *Buletin Puisi No. 7 dan No. 8* yang di tulis oleh Pengurus Besar Persatuan Ummat Islam. Buku ini membahas tentang puisi-puisi yang bertemakan PUI.

Sumber Lisan

Dalam kritik intern ini penulis harus mengadakan kritik pada isi dari wawancara yang sudah dilaksanakan. Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Asep Zaki Mulyatno, dalam wawancara ini beliau menjelaskan bagaimana sosok K.H. Abdul Halim yang gandrung akan persatuan, yang pada akhirnya mendirikan Persatuan Ummat Islam (PUI) dan mempunyai peran sangat penting terutama dalam bidang pendidikan yang banyak menghasilkan sekolah-sekolah berbasis PUI. Penulis menilai dari isi wawancara tersebut dapat dijadikan sebagai sumber dan referensi bagi penulis. Begitupun dengan wawancara yang dilakukan bersama Bapak Aang Fahrurroji, dalam wawancara ini beliau menjelaskan bagaimana awal berdirinya Persatuan Ummat Islam di Majalengka dan program-program kerja Persatuan Ummat Islam untuk memajukan kesejahteraan dan kebermanfaatan umat. Adapun wawancara yang dilakukan oleh Bapak Abud Habudin yang dalam wawancara beliau menjelaskan peran K.H. Abdul Halim kepada masyarakat juga sejarah berdirinya Persatuan Ummat Islam (PUI) di Majalengka dan Sukabumi. Oleh karena itu, penulis mengambil sumber tersebut sebagai sumber sekunder untuk dijadikan referensi dalam penulisan ini.

3. Interpretasi

Umumnya interpretasi disebut dengan analisis historis, serta adanya perbedaan antara interpretasi dan sintesis, yang mengacu pada makna sentral interpretasi. Interpretasi bertujuan untuk mensintesis atau sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah dalam hubungannya dengan fakta-fakta yang disusun teori dalam interpretasi data yang komprehensif, dan diperoleh interpretasi data yang sama meskipun memungkinkan hasil yang berbeda.¹⁴

Mengenai interpretasi, terdapat dua poin penting yang perlu diperhatikan. Analisis dimulai dengan membedah fakta-fakta yang diperoleh. Ia berusaha menafsirkan sejumlah fakta sejarah yang didapat bersumberkan sejumlah sumber primer. Kedua, sintesis adalah proses menggabungkan keseluruhan fakta yang didapat untuk merekonstruksi peristiwa sejarah dalam bentuk kronologi.¹⁵

Pada tahap berikut, penulis sudah berhasil menginterpretasikan sumber-sumber sejarah yang ditemui serta mengurutkan fakta-fakta yang sudah dikritisi dengan mempergunakan kritik eksternal serta internal.

Dalam buku seri Wawan Hermawan diuraikan mengenai awal berdirinya organisasi ini dari fusi atau gabungan dua organisasi, yakni Perikatan Ummat Islam serta Persatuan Ummat Islam (PUI), juga peran

¹⁴ Sulasman, "*Metodologi Penelitian Sejarah*". 111.

¹⁵ Ibid. 107.

PUI kepada masyarakat diantaranya yaitu dalam bidang pendidikan, bidang politik, bidang dakwah, bidang agama dan bidang sosial. Seluruhnya memberi ilustrasi jelas untuk penulis pada penyusunan penelitian berikut. Adapun sebagai bahan acuan, penelitian ini penulis mempergunakan teori “*Continuity and Change*” atau kesinambungan serta perubahan oleh Peter Burke. Perihal teori continuity and change dalam sejarah, penjelasan secara rincinya dapat dilihat dalam buku *The New Cambridge Modern History* Jilid 13 (1980). Burke menjelaskan bahwa sejarawan bergulat dengan perubahan (change), dan dalam memahami terjadinya perubahan itu dibutuhkan juga penjelasan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penghambat atau penghalang perubahan itu sendiri. Dengan kata lain, penjelasan mengenai kontinuitas (continuity) sangat dibutuhkan dalam memaparkan suatu perubahan yang mana bisa terjadi secara bertahap atau tiba-tiba, secara perlahan atau cepat, serta disadari atau tidak oleh orang atau kelompok yang mengalami perubahan tersebut.¹⁶

Dengan menggunakan teori ini, diharapkan penulis dapat menjelaskan perubahan dan perkembangan terhadap Persatuan Ummat Islam (PUI) agar terus berkembang dan banyak diketahui oleh masyarakat Indonesia.

¹⁶ Peter Burke, "*The New Cambridge Modern History*" (Sydney: Cambridge University Press, 2008). 1-14.

4. Historiografi

Tahap berikutnya yaitu Historiografi, yaitu pada tahap berikut atau fase terakhir yang diharuskan peneliti sejarah lakukan. Kepenulisan sejarah ialah cara penulisan, penjabaran ataupun hasil penelitian sejarah yang sudah dilaksanakan.¹⁷ Tahapan berikut peneliti menguraikan hasil daripada penafsiran sejumlah fakta itu dijadikan suatu kisah sejarah yang senada.¹⁸

BAB I Pendahuluan, dalam bab berikut membahas berkenaan latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi). Di bab ini menjelaskan seluruh gambaran penelitian sebagai tumpuan atau pijakan untuk bab-bab selanjutnya.

BAB II membahas tentang sejarah dan perkembangan Persatuan Ummat Islam (PUI) di Majalengka. Di dalamnya membahas tentang sejarah kota Majalengka dan awal berdirinya Persatuan Ummat Islam di Majalengka.

BAB III merupakan inti pembahasan yaitu tentang Kontribusi Persatuan Ummat Islam (PUI) Di Majalengka Dalam Bidang Pendidikan dan Bidang Sosial (1970-2011). Di dalamnya membahas tentang bidang pendidikan yang menghasilkan banyak sekolah-sekolah berbasis PUI dan bidang sosial yang langsung berperan kepada masyarakat.

¹⁷ M. Dien Madjid, *"Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar"* (Jakarta: Kencana, 2014). 231.

¹⁸ Sulasman, *"Metodologi Penelitian Sejarah"*. 147.

BAB IV bab ini yaitu bab terakhir, ialah bab yang bermuatkan kesimpulan beserta saran. Dalam bagian akhir dari penelitian berikut ada daftar pustaka yang berisi informasi dari sumber yang telah penulis jelaskan sebagai bagan referensi dari penelitian yang penulis gunakan untuk mendukung dalam penelitian dan lampiran-lampiran.

